

PENGARUH PROMOSI KESEHATAN MOBILISASI DINI TERHADAP PELAKSANAAN MOBILISASI DINI PADA IBU POSTPARTUM SC DI RSPB PEKANBARU

Cici Ratmiwasi¹, Sri Utami², Syafrisari Meri Agritubella^{3*}

¹STIKes PMC Pekanbaru, ² Universitas Riau

*ners.agritubella@gmail.com

Submitted :13-01-2017, Reviewed:19-01-2017, Accepted:12-05-2017

DOI: <http://doi.org/10.22216/jen.v2i3.1640>

ABSTRACT

Early mobilization in the mother sectio caesarea is minimal movement of women done after aware of the influence of anesthesia is done in accordance with the needs and physical condition. There are several factors that influence a person's attitude on of which is the level of knowledge, level of knowledge of mothers about early mobilization can be obtained through health an effect of health promotion on early mobilization towards the implementation of early mobilization in mothers with after childbirth with sectio caesarea in the Petala Bumi General Hospital. This research method quasy experiment with the design of on group pretest-postest. The Number of respondents 30 people with Quota Sampling method. To measure the implementation of early mobilization using observation sheet. The analysis using T Test Dependent. The Results showed that there are effect of health promotion on early mobilization towards the implementation of early mobilization in mothers after childbirth with sectio caesarea.

Keywords : Knowledge, Health Promotion, Early Mobilization, Sectio Caesarea

ABSTRAK

Mobilisasi dini pada ibu sectio casarea merupakan pergerakan minimal yang dilakukan ibu setelah sadar dari pengaruh anastesi yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi fisik. Ada beberapa faktor mempengaruhi sikap ibu salah satunya adalah pengetahuan. Tingkat pengetahuan ibu tentang mobilisasi dini dapat diperoleh melalui promosi kesehatan tentang mobilisasi dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh promosi kesehatan tentang mobilisasi dini terhadap pelaksanaan mobilisasi dini pada ibu post partum dengan sectio caesarea di RSUD Petala Bumi Tahun 2015. Metode penelitian ini quasy eksperimen dengan rancangan one group pretets-postest. Jumlah responden sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan cara Quota Sampling. Untuk mengukur pelaksanaan mobilisasi dini menggunakan lembar observasi. Analisa yang digunakan adalah analisa Univariat dan Bivariat dengan uji T Dependen. Hasil Penelitian menunjukkan nilai $p = 0,003$ ini berarti terdapat pengaruh promosi kesehatan tentang mobilisasi dini terhadap pelaksanaan mobilisasi dini pada ibu post partum dengan sectio caesarea. Kesimpulan terdapat perbedaan pelaksanaan mobilisasi dini sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Kata Kunci: Pengetahuan Promosi Kesehatan, Mobilisasi Dini, Sectio Caesarea

PENDAHULUAN

Sectio Caesarea merupakan persalinan dengan cara melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding uterus melalui dinding depan perut

(Mochtar, 2012). *Sectio Caesarea* adalah suatu persalinan buatan, dimana janin dilahirkan melalui suatu insisi pada dinding perut dan dinding rahim dengan sayatan

rahim dalam keadaan utuh serta berat janin diatas 500 gram (Sarwono, 2005). WHO menetapkan standar rata-rata *sectio caesarea* di sebuah negara sekitar 5 – 15 % per 1000 kelahiran di dunia. (Gibbson *et al*, 2010). Di Indonesia angka kejadian *sectio caesarea* mengalami peningkatan. Menurut survei nasional pada tahun 2009 persalinan *sectio caesarea* sekitar 22,8% dari seluruh persalinan. Menurut Departemen Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran UI tahun 2010, angka *sectio caesarea* secara keseluruhan adalah 27,3% dari seluruh persalinan. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun (2014) terdapat jumlah kasus dengan *sectio caesarea* setahun terakhir 40 % dari total persalinan. Hal ini akan berdampak pada peningkatan angka kematian dan kesakitan ibu akibat persalinan.

Dalam rangka membantu menurunkan angka kematian dan kesakitan ibu, maka pentingnya mobilisasi dini untuk mencegah komplikasi post partum dengan *sectio caesarea*. Mobilisasi dini adalah pergerakan yang dilakukan sedini mungkin di tempat tidur dengan melatih bagian-bagian tubuh untuk melakukan peregangan sampai belajar berjalan. Menurut Carpenito (2000) mobilisasi dini merupakan aspek terpenting pada fungsi fisiologis karena hal itu esensial untuk mempertahankan kemandirian. Menurut Siregar (2009) mobilisasi dini adalah menggerakkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain yang harus dilakukan secara bertahap dan langsung setelah melahirkan, minimal 8 – 24 jam setelah persalinan.

Pelaksanaan mobilisasi dini secara bertahap membantu penyembuhan pasien. Menurut Siregar (2009) mobilisasi yang dilakukan segera mungkin dapat mempercepat proses pemulihan kondisi tubuh. Mobilisasi yang dilakukan secara

bertahap bertujuan agar semua sistem sirkulasi dalam tubuh bisa menyesuaikan diri dan berfungsi secara normal kembali.

Tahap pelaksanaan mobilisasi dini pada ibu post partum dengan *sectio caesarea* adalah: 1) 6 jam pertama ibu post *sectio caesarea*, berupa istirahat tirah baring, mobilisasi dini yang bisa dilakukan adalah menggerakkan lengan, tangan, menggerakkan ujung jari kaki dan memutar pergelangan kaki, mengangkat tumit, meregangkan otot betis serta menekuk dan menggeser kaki, 2) 6 – 10 jam, ibu diharuskan dapat miring kiri dan kanan mencegah trombosis dan emboli, 3) setelah 24 jam ibu dianjurkan untuk dapat belajar duduk, 4) setelah ibu dapat duduk, dianjurkan ibu belajar berjalan.

Adapun tujuan dari mobilisasi dini sebagai berikut: 1) melancarkan pengeluaran lochea, 2) mengurangi infeksi dan nyeri, 3) mempercepat involusi alat kandungan, dan 4) melancarkan peredaran darah dan produksi asi (Lia, 2008).

Kemajuan mobilisasi bergantung pada jenis operasi yang dilakukan, komplikasi yang dijumpai dan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan mobilisasi. Chapman (2006) faktor – faktor yang mempengaruhi pelaksanaan mobilisasi sebagai berikut: 1) Rendahnya pengetahuan, 2) ketidakmampuan atau kelemahan fisik dan mental, 3) depresi *post partum*, 4) nyeri atau rasa tidak nyaman, dan 5) kecemasan.

Pelaksanaan mobilisasi dini pada ibu post *sectio caesarea* juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, pendidikan dan pemberian informasi. Pemenuhan informasi klien dalam hal ini promosi kesehatan adalah indikator penting memberikan informasi penting kepada pasien dan keluarga agar dapat mengatasi

masalah kesehatannya dan mempercepat penyembuhan penyakitnya.

Berbagai studi mencatat fakta bahwa pasien yang dibekali informasi memiliki kemungkinan besar mematuhi rencana pengobatan medis dan menjadi lebih mampu mengatasi gejala penyakit sehingga kemungkinan komplikasi lebih kecil. Hal ini sesuai tujuan promosi kesehatan sebagai bagian dari implementasi keperawatan untuk membantu meningkatkan kesehatan masyarakat yang optimal.

Promosi kesehatan adalah revitalisasi pendidikan kesehatan pada masa lalu, dimana konsep promosi kesehatan bukan hanya proses penyadaran masyarakat dalam hal penyadaran dan peningkatan pengetahuan saja

Beberapa penelitian dilakukan untuk melihat pengaruh mobilisasi dini pasca bedah. Menurut Okwerita (2008) lebih dari 60 % responden yang diberikan penyuluhan kesehatan melaksanakan mobilisasi dini dengan kategori baik dan yang tidak mendapat penyuluhan, 73 % melaksanakan mobilisasi dini dengan kategori sedang. Dina (2010) menjelaskan terdapat hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka ibu post partum berada pada kategori penyembuhan cepat. Penelitian Milka (2013) didapatkan hasil bahwa pengetahuan ibu post partum dengan *sectio caesarea* berada pada kategori baik (52,9%) dan yang melakukan mobilisasi dini (58,8%).

RSUD Petala Bumi Kelas C milik Pemerintah memiliki visi “Unggul dalam Pelayanan”. Menurut data yang diperoleh dari *medical record* di RSUD Petala Bumi pada tanggal 23 Oktober 2014 diperoleh jumlah kasus persalinan dengan *sectio caesarea* sebanyak 220 kasus dari 527 persalinan atau 41,74%, sedangkan data pada tahun 2013 berjumlah 36 kasus dari

213 persalinan atau 16,9%. Persalinan dengan *sectio caesarea* meningkat pada tahun 2014 sekitar 25% dari semua persalinan.

Dari hasil survei pendahuluan di RSUD Petala Bumi terdapat sebagian ibu post partum dengan *sectio caesarea* yang mau melakukan mobilisasi dini. Dari 15 orang ibu post partum dengan *sectio caesarea*, 10 orang tidak melakukan mobilisasi dini dengan alasan sebagian besar takut jahitan lepas dan nyeri bila digerakkan. Oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh promosi kesehatan tentang mobilisasi dini terhadap pelaksanaan mobilisasi dini pada ibu post partum dengan *sectio caesarea*”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah *Quasy Experiment* menggunakan *one group pre test – post test*. Rancangan ini tidak ada kelompok pembanding (kontrol) tetapi sudah dilakukan observasi pertama (*pre-test*) memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (program).

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang yang di Rawat Inap Kebidanan RSUD Petala Bumi Tahun 2015. Dengan Teknik sampel menggunakan *Quota Sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kuota yang diinginkan (Notoatmodjo,2012). Adapun kriteria inklusi adalah: Ibu post partum dengan *Sectio Caesarea* lebih dari 8 jam Pertama kelahiran, Anestesi Spinal, dan Tingkat kesadaran *Compos Mentis* serta bersedia menjadi responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 30 responden didapatkan hasil sebagai berikut:

Kelompok Umur Ibu Post Partum

Hasil analisis univariat karakteristik responden berdasarkan kelompok umur disajikan dalam tabel distribusi frekuensi (*f*) sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelompok Usia di Instalasi Rawat Inap Kebidanan (n = 41)

No	Kelompok Umur	<i>f</i>	%
1.	21 – 25	6	20,0
2.	26 – 30	5	16,6
3.	31 – 35	11	36,6
4.	36 – 40	7	23,3
5.	41 – 45	1	3,3
	Total	30	100,0

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 30 responden, usia paling tinggi terletak pada kelompok usia 31 – 35 tahun yaitu 11 responden (36,6%)

Tingkat Pendidikan Ibu Post Partum

Hasil analisis univariat karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi (*f*) sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Instalasi Rawat Inap Kebidanan (n = 41)

No	Tingkat Pendidikan	<i>f</i>	%
1.	SD	2	6,7
2.	SMP	5	16,7
3.	SMA	19	63,3
4.	DIPLOMA	1	3,3
5.	SARJANA	3	10,0
	Total	30	100,0

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 30 responden, tingkat pendidikan responden yang paling banyak adalah SMA yaitu 19 responden (63,3%)

Pelaksanaan Mobilisasi Dini Sebelum dilakukan Promosi Kesehatan

Hasil analisis univariat karakteristik responden berdasarkan pelaksanaan mobilisasi dini sebelum diberikan promosi kesehatan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi (*f*) sebagai berikut:

Tabel 3 Pelaksanaan Mobilisasi Dini sebelum diberikan Promosi Kesehatan di Instalasi Rawat Inap Kebidanan

Pelaksanaan Mobilisasi	<i>f</i>	%
Dilakukan	14	46,7
Tidak Dilakukan	16	53,3
Total	30	100,0

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 30 responden, hampir sama ibu postpartum dengan *sectio caesarea* yang tidak melakukan mobilisasi dini dan yang melakukan mobilisasi dini sebelum diberikan promosi kesehatan.

Pelaksanaan Mobilisasi Dini Setelah dilakukan Promosi Kesehatan

Hasil analisis univariat karakteristik responden berdasarkan pelaksanaan mobilisasi dini setelah diberikan promosi kesehatan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi (*f*) sebagai berikut:

Tabel 4 Pelaksanaan Mobilisasi Dini setelah diberikan Promosi Kesehatan di Instalasi Rawat Inap Kebidanan

Pelaksanaan Mobilisasi	<i>f</i>	%
Dilakukan	22	73,3
Tidak Dilakukan	8	26,7
Total	30	100,0

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebagian besar ibu postpartum dengan *sectio caesarea* yang

melakukan mobilisasi dini yaitu 22 responden (73,3%).

Pengaruh Pelaksanaan Mobilisasi dini di Instalasi Rawat Inap Kebidanan RSUD Petala Bumi Tahun 2015

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *dependen sample t- test* untuk melihat pengaruh promosi kesehatan tentang mobilisasi dini terhadap pelaksanaan mobilisasi dini pada ibu post partum dengan *sectio caesarea* disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3 Peningkatan Pelaksanaan Mobilisasi Dini sebelum dan setelah diberikan Promosi Kesehatan di Instalasi Rawat Inap Kebidanan

Variabel	Mean	SD	P
Pelaksanaan Mobilisasi Dini sebelum dilakukan Promosi Kesehatan	0,47	0,507	0,003
Pelaksanaan Mobilisasi Dini setelah dilakukan Promosi Kesehatan	0,73	0,450	

Pada Uji T terlihat perbedaan nilai rata-rata pelaksanaan mobilisasi dini sebelum diberik promosi kesehatan yaitu 0,47 dengan standar deviasi SD 0,507 dengan pelaksanaan mobilisasi dini setelah diberi promosi kesehatan 0,73 dengan standar deviasi 0,450. Selisih nilai rata-rata pelaksanaan mobilisasi dini sebelum dan setelah dilakukan promosi kesehatan yaitu 0,267 dan standar deviasi 0,450 dengan nilai $p = 0,003$. Hal ini menunjukkan bahwa promosi kesehatan tentang mobilisasi dini berpengaruh terhadap pelaksanaan mobilisasi dini pada ibu post partum dengan *sectio Caesarea*.

Karakteristik Ibu Post Partum dengan Sectio Caesarea

Usia adalah umur individu yang terhitung mulai dari dilahirkan sampai saat berulang tahun (Notoadmojo, 2010). Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 30 responden, usia paling tinggi terletak pada kelompok usia 31 – 35 tahun yaitu 11 responden (36,6%). Penelitian didukung oleh Kundre (2013) sebagian besar responden berada pada kelompok usia 31 - 35 tahun dikarenakan usia ini merupakan kelompok usia produktif bagi ibu. Usia ibu berpengaruh pada proses persalinan semakin tingi umur ibu semakin beresiko dalam proses persalinan.

Semakin cukup umur seseorang, akan lebih matang dalam berfikir dan bersikap sehingga pemberian promosi kesehatan pada umur ibu yang masih produktif akan lebih mudah terkait dengan pelaksanaan mobilisasi dini. Oleh sebab itu usia ibu sangat mempengaruhi bagaimana ibu mengambil keputusan dalam mobilisasi dini, semakin bertambah usia ibu maka pengalaman dan pengetahuan semakin bertambah (Notoadmodjo, 2010).

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 30 responden, tingkat pendidikan responden yang paling banyak adalah SMA yaitu 19 responden (63,3%). Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap orang lain menuju kearah suatu tujuan tertentu. Semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pengetahuannya. Dengan demikian ibu yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi cenderung lebih memahami akan pentingnya mobilisasi dini setelah *sectio caesarea*. Tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi kemampuan dan pengetahuan seseorang dalam menerapkan perilaku hidup sehat, pada umumnya

semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi.

Pengaruh Promosi Kesehatan tentang Mobilisasi Dini terhadap pelaksanaan mobilisasi dini pada Ibu Post Partum dengan *Sectio Caesarea*

Hasil analisis univariat dari 30 responden, hampir sama ibu postpartum dengan *sectio caesarea* yang melakukan mobilisasi dini dan yang tidak melakukan mobilisasi dini postpartum *sectio caesarea* sebelum diberikan promosi kesehatan. *Analisis juga menunjukkan, sebagian besar ibu postpartum dengan sectio caesarea yang melakukan mobilisasi dini.*

Berdasarkan Uji Statistik dengan *T Dependent* diperoleh nilai $p = 0,003$ yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *mean* pelaksanaan mobilisasi dini sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan.

Tindakan *sectio caesarea* mengakibatkan timbulnya luka pada bagian tubuh, adanya luka menimbulkan rasa nyeri. Nyeri dapat memperpanjang penyembuhan karena menjadi salah satu alasan ibu untuk tidak mau bergerak, pemberian promosi kesehatan pada ibu tentang mobilisasi menambah pengetahuan bagi ibu post partum tentang manfaat dan bahaya bila tidak melakukan mobilisasi dini sehingga ibu mampu memahami dan mau melakukan mobilisasi dini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Okwerita (2010) bahwa pelaksanaan mobilisasi dini paska bedah sesar pada pasien yang diberikan penyuluhan sebagian besar melaksanakan mobilisasi dini dengan baik. Mobilisasi segera tahap demi tahap sangat berguna untuk membantu penyembuhan pasien. Kemajuan mobilisasi bergantung pula pada jenis operasi yang dilakukan dan komplikasi yang dijumpai.

Sejalan dengan penelitian Sli (2010) mengenai hubungan mobilisasi dini dengan kecepatan penyembuhan luka post operasi didapatkan hasil bahwa ibu yang melakukan mobilisasi dini sebagian besar penyembuhan luka operasi berada dalam kategori cepat.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang, salah satunya adalah tingkat pengetahuan. Tingkat pengetahuan ibu tentang mobilisasi dini dapat diperoleh melalui promosi kesehatan dengan harapan pengetahuan tentang kesehatan lebih baik sehingga pengetahuan dapat mempengaruhi pelaksanaan mobilisasi dini, pengetahuan yang dimiliki akan berdampak pada perilaku positif demi kesembuhan dirinya.

Sebagian besar responden dan keluarga pada penelitian ini menyatakan bahwa mereka mendapatkan ketenangan setelah dilakukan mobilisasi dini dan ada yang mengatakan otot tubuhnya semakin kuat dan tidak kaku serta merasa rileks sehingga hal ini mempercepat pemulihan. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti selama penelitian, masih terdapat responden yang takut melakukan mobilisasi dini. Berdasarkan hasil wawancara, hal ini disebabkan sebagian besar pasien belum memiliki pengalaman melahirkan dengan *sectio caesarea* sehingga ibu post partum belum terbiasa melakukan mobilisasi dini.

Kemauan melaksanakan mobilisasi dini dipengaruhi oleh pemberian informasi oleh tenaga kesehatan, pemberian informasi ini merupakan salah satu indikator klinik mutu pelayanan keperawatan di rumah sakit. Oleh sebab itu pentingnya promosi kesehatan diberikan untuk meningkatkan kesembuhan dan kesejahteraan pasien. Menurut Ningsih (2011) semakin tinggi tingkat keberhasilan promosi kesehatan yang dilakukan perawat maka semakin

tinggi kualitas pelayanan keperawatan di rumah sakit tersebut.

Ketersediaan berbagai informasi dan komunikasi yang baik melalui media yang tepat memungkinkan pasien terpapar informasi tentang cara pemulihan fisik ibu setelah melahirkan seperti mobilisasi dini. Menurut analisis peneliti, pasien yang dibekali dengan informasi menjadi lebih mampu mengatasi gejala penyakit sehingga kemungkinan mengalami komplikasi lebih kecil. Hal ini sesuai dengan tujuan promosi kesehatan yaitu membantu meningkatkan derajat kesehatan yang optimal.

Selain beberapa faktor diatas, kebudayaan juga mempengaruhi pelaksanaan mobilisasi dini pada ibu post partum dengan *sectio caesarea*. Dari hasil penelitian Harahap (2010) tentang hubungan nilai kebudayaan dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada ibu post partum dengan *sectio caesarea* di RSIA Eria Bunda Pekanbaru diperoleh hasil bahwa 56 % pasien memiliki nilai kebudayaan negatif tentang mobilisasi dini dan diketahui tidak melakukan mobilisasi dini. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sunarni (2011) menyatakan banyak faktor mempengaruhi perilaku baik faktor dari dalam maupun dari luar individu. Perilaku terhadap pelaksanaan mobilisasi dini tidak timbul dengan sendirinya tetapi akibat adanya rangsangan baik dari dalam diri maupun dari luar. Menurut WHO (2007) terdapat beberapa alasan yang menyebabkan seseorang berperilaku dan tidak berperilaku yaitu pemikiran dan perasaan, adanya anjuran dan larangan, adanya sumber daya serta kebudayaan yang akan menghasilkan suatu pola perilaku, pemberian promosi kesehatan termasuk kedalam kategori adanya sumber daya yang menghasilkan perilaku.

Menurut Notoadmodjo (2010) terbentuknya perilaku baru khususnya dalam pelaksanaan mobilisasi dini diawali dari *cognitive domain*, yaitu individu tahu terlebih dahulu terhadap stimulus sehingga menimbulkan pengetahuan baru pada individu. Dalam hal ini yang menjadi stimulus baru bagi responden melalui promosi kesehatan tentang cara-cara pemulihan kondisi pasca melahirkan dengan *sectio caesarea* serta pengetahuan tentang bagaimana cara mencegah komplikasi post partum.

Setelah *Cognitive domain*, selanjutnya yang akan dilakukan adalah *affective domain* yaitu respon batin dalam bentuk sikap dimana responden mulai menimbang-nimbang apakah mobilisasi dini tersebut baik atau tidak untuk kesehatan dirinya. Tahapan berikutnya berakhir pada *Psychomotor domain* yaitu aplikasi dari pengetahuan yang diperoleh. Setelah responden tahu tentang mobilisasi dini dan sudah memiliki sikap positif terhadap mobilisasi dini maka responden akan mulai mencoba melakukan mobilisasi dini sesuai dengan promosi kesehatan yang telah disampaikan. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian promosi kesehatan tentang mobilisasi dini terbukti mempengaruhi pelaksanaan mobilisasi dini pada ibu post partum dengan *sectio caesarea*.

SIMPULAN

Sebagian besar ibu berada pada kelompok usia produktif yaitu 31 – 35 tahun (36,6%) dan Tingkat pendidikan paling banyak SMA (63,3%). Pelaksanaan Mobilisasi Dini pada pasien post partum dengan *sectio caesarea* sebelum pemberian promosi kesehatan melakukan mobilisasi dini sebanyak 46,7 % sedangkan setelah diberikan promosi

kesehatan yang melakukan mobilisasi dini sebanyak 73,3%. Terdapat perbedaan mean pelaksanaan mobilisasi dini sebelum diberikan promosi kesehatan dengan setelah diberikan promosi kesehatan didapatkan nilai $p = 0,003$ yang menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian promosi kesehatan tentang mobilisasi dini dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada ibu post partum dengan *sectio caesarea*.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat khususnya menjadi alternatif cara pemulihan kondisi fisik pasca pembedahan serta menjadi bahan masukan bagi pelayanan pentingnya pemberian informasi berupa promosi kesehatan menggunakan komunikasi yang baik yang menjadi salah satu indikator klinik mutu pelayanan keperawatan di rumah sakit sehingga rumah sakit dapat membuat SPO terkait Promosi kesehatan tentang mobilisasi dini pada ibu post partum dengan *sectio caesarea*

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes. (2013). *Laporan Kejadian Sectio Caesarea Tahun 2010*. Di akses www.depkes.go.id pada tanggal 19 Desember 2014.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau (2014). *Angka Kejadian Sectio Caesarea Tahun 2014*. Diakses pada tanggal 7 Januari 2015.
- Jannah, Raudatul. (2010). *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan mobilisasi Dini Pada ibu Post partum dengan Sectio Caesarea*. Skripsi. Universitas Riau
- Kemenkes (2012). *Mutu Pelayanan Keperawatan Klinik. Bina Pelayanan Medik dan Keperawatan*. Jakarta: Kemenkes RI
- Milka (2013). *Pengetahuan, Sikap dan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Ibu*

Pasca Salin dengan Sectio Caesarea di RSUD Pratiwi Makasar.

- Mitayani. (2009). *Asuhan Keperawatan Maternitas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ningsih (2011). *Faktor – Faktor yang mempengaruhi perawat dalam pelaksanaan penyuluhan Mobilisasi Dini pada Pasien Pre Operasi*. Skripsi. Universitas Andalas.
- Notoadmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Okwerita (2010). *Pengaruh Penyuluhan terhadap Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pasien Pasca Bedah sesar*. Skripsi. Universitas Andalas.
- Sarwono. (2003). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Tridasa Printer.
- Sarwono. (2010). *Ilmu Bedah Kebidanan Edisi 1*. Jakarta: PT Bina Pustaka.
- Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sli (2010). *Hubungan Mobilisasi Dini dengan Kecepatan Kesembuhan Luka Post Operasi*.
- Utami, Sri (2013). *Buku Ajar Antenatal Care, Intranatal Care, dan post natal care*. Pekanbaru: UNRI
- Wawan, Dewi. (2011). *Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- WHO. (2009). *Prevalensi Persalinan Sectio Caesarea*. Diakses pada tanggal 27 Oktober 2014.
- Williams. (2009). *Obstetri*. Jakarta: EGC.